

# JSH : Journal of Sport and Health

## Efektifitas Senam Si Buyung Dalam Bentuk Cerita untuk Meningkatkan Motorik Anak

Rachmah Rafa Dinda.<sup>1</sup>, Yudha Febrianta.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Penulis yang sesuai : <sup>1</sup>[dindarachmarafa@gmail.com](mailto:dindarachmarafa@gmail.com), <sup>2</sup>[yudha.febrianta@yahoo.com.id](mailto:yudha.febrianta@yahoo.com.id)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Senam Si Buyung, Motorik Anak, Efektifitas

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada efektifitas Senam Si Buyung dalam bentuk cerita untuk meningkatkan motorik anak pada siswa kelas 1 SD Negeri Purwosari dan TK BA Aisyiyah Bojongsari pada usia 6 tahun dengan subjek penelitian sebanyak 23 siswa. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif dengan dianalisis menggunakan quasi eksperimen dengan desain single group time series design hasil dari penelitian motorik anak TK BA Aisyiyah anak usia 6 tahun dengan dan nilai signifikansi 0,0000,05. Peningkatan prettest-posttest di tunjukan dengan nilai t -7,825 1 SD Negeri Purwosari pada anak usia 6 tahun dengan dan nilai signifikansi 0,0000,05. Peningkatan prettest-posttest di tunjukan dengan nilai t -5,559, dapat disimpulkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah mengalami perlakuan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dan pembahasan tentang efektifitas senam si buyung dalam bentuk cerita untuk meningkatkan motorik anak pada siswa kelas 1 SD Negeri Purwosari dan TK Aisyiyah Bojongsari terdapat efektifitas senam si buyung terhadap motorik anak pada usia 6 tahun. 1. Dari hasil pengujian dapat dilihat uji validitas prettest dan posttest untuk TK BA Aisyiyah Bojongsari dengan dinyatakan sudah melebihi rtabel/ rchronback alpha kemudian dari uji reabilitas prettest dan posttest dinyatakan reliable dengan hasil sebesar 0,672 yang berarti bahwa hasil dari senam si buyung untuk meningkatkan motorik anak valid dan realibel 2. Efektifitas senam si buyung bentuk cerita untuk meningkatkan motorik anak pada siswa kelas 1 SD Negeri Purwosari dan TK BA Aisyiyah Bojongsari pada anak usia 6 tahun terdapat pengaruh yang positif dengan hasil nilai uji t -5,559 pada motoriknya.

*Keyword: Si Buyung's gymnastics, Children's motor skills, Effectiveness*

**ABSTRACT**

*This study aims to find out whether there is the effectiveness of Si Buyung Gymnastics in the form of stories to improve children's motor skills in grade 1 students at SD Negeri Purwosari and TK BA Aisyiyah Bojongsari at the age of 6 with 23 research subjects as subjects. The method used in this study was quantitative and analyzed using a quasi-experimental design with a single-group time series design. The results of the motor research on BA Aisyiyah Kindergarten children aged six years with a significance value of 0.0000.05. The increase in the pretest-posttest is shown by the t value of -7.825 1 SD Negeri Purwosari for children aged six years with a significance value of 0.0000.05. The increase in the pretest-posttest was demonstrated by the t-value of -5.559; it can be concluded that there was a significant increase before and after experiencing substantial treatment. Based on the results of the research hypothesis test and discussion of the effectiveness of the boy gymnastics in the form of stories to improve children's motor skills in grade 1 students at SD Negeri Purwosari and TK Aisyiyah Bojongsari, there is the effectiveness of baby gymnastics on children's motor skills at the age of 6 years. 1. The test results show that the pretest and posttest validity tests for TK BA Aisyiyah Bojongsari were declared to have exceeded table/throwback alpha. The pretest and posttest reliability tests were declared reliable with a result of 0.672, which means that the results of the little one's gymnastics are to improve children's motor skills valid and reliable 2. The effectiveness of the story-style gymnastics to improve children's motor skills in class 1 students at SD Negeri Purwosari and TK BA Aisyiyah Bojongsari in children aged 6 years has a positive effect with the results of the t-test value -5.559 on motor skills.*

**Pendahuluan**

Pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan yang tidak terlepas dalam membentuk manusia Indonesia yang sempurna. Penjas orkes adalah bentuk pendidikan gerak untuk derajat kehidupan manusia, dapat memperoleh kesehatan dan kebugaran sehingga mampu melakukan aktivitas dengan baik (Putri et al., 2013). Oleh karena itu, pendidikan olahraga sangat diperlukan memperoleh prioritas utama saat pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah bukanlah hanya saja mendidik lewat aktivitas jasmani, akan tetapi proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga dijadikan diantaranya sebagai media untuk memecahkan masalah gerak (Apriliawati & Hartoto, 2016).

Pendidikan merupakan peranan yang penting sebagai membentuk manusia yang berkelas yang dimana pendidik adalah upaya yang tersusun untuk dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif didalam proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi didalam dirinya seperti spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, ahlak mulia, serta ketrampilan yang harus dimiliki olehnya, masyarakat, bangsa dan negara (Dewi Setiawati et al., 2016). Pendidikan primer yang paling penting sebelum memasuki pendidikan awal ialah taman kanak-kanak dimana pendidikan yang mengarahkan ke dalam pertumbuhan dan perkembangan motorik anak, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spritual (Aunurrahman, 2010:35).

Penjas Orkes di sekolah berguna untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak, taman kanak-kanak juga dapat menumbuhkan ketrampilan dan ketangkasan serta menambah pengetahuan dan kecerdasan dan memupuk sikap aktif pada anak-anak (Tadkiroatun Musfiroh, 2018). Tujuan belajar bukan hanya sekedar ketrampilan tetapi seluruh perkembangan pribadi anak (Purwanto, 2011). Senam merupakan kegiatan yang menarik karena mengandung unsur olahraga, musik dan kompetisi. Materi kegiatan olahraga yang paling umum dilakukan di sekolah yaitu senam, senam tidak hanya berpusat kepada guru, namun juga berpusat pada anak, menyesuaikan arah belajar menarik dan menyenangkan anak (Kushartanti, 2000).

Pendidikan jasmani taman kanak-kanak harus memiliki model yang paling efektif dan efisien, tujuan suatu belajar tersebut bisa dicapai dan diharapkan guru memberikan pembelajaran yang menarik dan menggembirakan anak-anak untuk membuat tujuan dapat mewujudkan pembelajaran disekolah. Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan motorik dasar anak-anak. Seperti, meningkatkan ketrampilan motorik kasar anak. Guru memilih model senam digunakan sebagai proses belajar motorik kasar di taman kanak-kanak. Aktivitas dengan senam untuk melatih keseimbangan tubuh, kekuatan tubuh, kelenturan tubuh, koordinasi gerak tubuh, imajinasi anak, menyenangkan anak dan meningkatkan ketrampilan motorik anak Syamsu LN (2002:14), ketrampilan motorik anak perlu dilatih agar berkembang dengan baik. Menurut Papalia (2008) tulang dan otot anak prasekolah semakin kuat dan kapasitas paru-paru mereka semakin besar kemungkinan mereka untuk berlari melompat dan memanjat lebih cepat, lebih jauh dan lebih baik, dengan kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar.

Dari data di atas menunjukkan bahwa pendidikan gerak dasar sangat penting bagi anak, pendidikan penjas yang digunakan adalah dengan senam buyung yang terbukti meningkatkan gerak dan karakter anak (Marzuki & Utami, 2015). Maka dalam riset ini juga ingin mengetahui pengaruh menggunakan senam buyung untuk meningkatkan motorik kasar pada anak SD.

## Metode

Penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang didasarkan dengan data secara empiris dan sistematis yang dapat diukur dengan angka (Sugiyono, 2016:46). Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian *quasi experiment* dengan desain *single group time series design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Purwosari dan TK BA Aisyiyah Bojongsari. *Sampel* penelitian ini adalah 23 peserta didik

Pengambilan data dilakukan menggunakan *pretest*, perlakuan dan *posttest*. Data-data tersebut akan di uji validitas, uji reabilitas dan uji prasyarat analisis sebelum dilakukan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t dengan berbantuan program *SPSS 20 for Windows*.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pada saat melakukan uji coba terlebih dahulu bersama dengan guru pendidikan jasmani di sekolah mempelajari Senam Si buyung sebelum dilakukan dengan peserta didik. Serta terdapat beberapa gerakan yang menirukan beberapa suara hewan atau gerak hewan, sebelum melakukan gerakan dengan musik terlebih dahulu diajarkan tanpa menggunakan iringan musik. Hasil dari uji coba senam si buyung menggunakan *pretest*, perlakuan dan *posttest* dinyatakan valid.

### 1. Uji prasyarat analisis

#### a. Uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prettest	.135	23	.200*	.924	23	.081

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 4 1 uji normalitas *pretest* T**

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui nilai signifikansi uji normalitas menggunakan uji *shapiro wilk* dari *posttest* psikomotor adalah sebesar 0,81 perolehn nilai signifikansi ini kemudian dibandingkan dengan standar minimum sig. 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa *pretest* psikomotor berdistribusi normal karena nilai sig 0,81>sig 0,05 dan dapat dilakukan pengukuran menggunakan uji parametris.

**Tabel 4 2 Uji normalitas *posttest* TK**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	.142	23	.200*	.928	23	.098

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.13 diatas dapat diketahui nilai signifikansi uji normalitas menggunakan uji *shapiro wilk* dari posttest psikomotor adalah sebesar 0,98 perolehn nilai signifikansi ini kemudian dibandingkan dengan standar minimum sig. 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa prettest psikomotor berdistribusi normal karena nilai sig 0,98>sig 0,05 dan dapat dilakukan pengukuran menggunakan uji parametris

**Tabel 4 3 Uji normalitas *prettest* SD**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prettest	.113	23	.200*	.931	23	.115

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi uji normalitas menggunakan uji *shapiro wilk* dari pretest psikomotor adalah sebesar 0,115 perolehn nilai signifikansi ini kemudian dibandingkan dengan standar minimum sig. 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa prettest psikomotor berdistribusi normal karena nilai sig 0,115>sig 0,05 dan dapat dilakukan pengukuran menggunakan uji parametris.

**Tabel 4 4 Uji normalitas *posttest* SD**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.176	23	.064	.931	23	.116

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi uji normalitas menggunakan uji *shapiro wilk* dari posttest psikomotor adalah sebesar 0,116, perolehan nilai signifikansi ini kemudian dibandingkan dengan standar minimum sig. 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa prettest psikomotor berdistribusi normal karena nilai sig 0,116>sig 0,05 dan dapat dilakukan pengukuran menggunakan uji parametris.

b. Uji Linearitas

**Tabel 4.16 Hasil uji linearity pretest terhadap psikomotor siswa**

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PSIKOMOTOR * PRETTEST TK	Between Groups	(Combined)	359.913	9	39.990	4.126	.011
		Linearity	326.998	1	326.998	33.738	.000
		Deviation from Linearity	32.915	8	4.114	.424	.886
	Within Groups	126.000	13	9.692			
	Total	485.913	22				

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi Deviation from linearity sebesar 0,886. Nilai ini dibandingkan dengan nilai standar minimum sig 0,05 dan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat yang linear antara variabel pretest terhadap motorik anak karena sig 0,886 < sig. 0,05

**Tabel 4.17 hasil uji linearity posttest terhadap psikomotor siswa TK**

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PSIKOMOTOR * POSTTEST TK	Between Groups	(Combined)	317.780	6	52.963	5.040	.004
		Linearity	193.520	1	193.520	18.416	.001
		Deviation from Linearity	124.260	5	24.852	2.365	.087
	Within Groups	168.133	16	10.508			
	Total	485.913	22				

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai signifikansi *Deviation from linearity* sebesar 0,887. Nilai ini dibandingkan dengan nilai standar minimum sig 0,05 dan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat yang linear antara variabel pretest terhadap motorik anak karena sig 0,887 < sig. 0,05.

**Tabel 4.18 Hasil uji linearity pretest terhadap psikomotor siswa SD**

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PSIKOMOTOR SD * PRETTEST SD	Between Groups	(Combined)	326.857	8	40.857	3.596	.018
		Linearity	8.430	1	8.430	.742	.404
		Deviation from Linearity	318.427	7	45.490	4.004	.013
	Within Groups	159.056	14	11.361			
	Total	485.913	22				

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh nilai signifikansi *Deviation from linearity* sebesar 0,13 . Nilai ini dibandingkan dengan nilai standar minimum sig 0,05 dan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat yang linear antara variabel prettest terhadap motorik anak karena sig 0,13 <sig. 0,05

**Tabel 4.19 Hasil uji linearity posttest terhadap psikomotor siswa SD**

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	143.796	7	20.542	.901	.531
PSIKOMOTOR SD * POSTTEST SD	Between Groups	Linearity	98.477	1	98.477	4.318	.055
		Deviation from Linearity	45.320	6	7.553	.331	.910
	Within Groups		342.117	15	22.808		
		Total	485.913	22			

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh nilai signifikansi *Deviation from linearity* sebesar 0,910 . Nilai ini dibandingkan dengan nilai standar minimum sig 0,05 dan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat yang linear antara variabel prettest terhadap motorik anak karena sig 0,910 <sig. 0,05.

c. Uji t

1) Uji t TK

Berdasarkan data yang telah didapatkan yaitu data pretteset dan posttest di TK BA Aisyiyah Bojongsari selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui apakah ada hubungan antara prettest dan posttest serta motorik. Berikut ini adalah tabel hasil uji t dan motorik

**Tabel 4.24 Hasil uji t prettest-posttest TK**

Instrumen	Rata-Rata	T hitung	Sig hitung
Prettest	11.2609	-7,825	0,000
Posttest	15.7391		

Berdasarkan tabel di atas, *pretest* dan *posttest* untuk motorik anak memiliki hubungan yang ditunjukkan dengan signifikansi 0,000. Peningkatan *pretest dan posttest* ditunjukkan dengan nilai t -7,825 pada signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan serta diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000<0,05 maka dapat disimpulkan terdapat

perbedaan data hasil *pretest* dan *posttest* serta dengan melalui senam si buyung dapat meningkatkan motorik anak

2) Uji t SD

Berdasarkan data yang telah didapatkan yaitu data *pretest* dan *posttest* di SD Negeri Purwosari selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *pretest* dan *posttest* serta motorik. Berikut ini adalah tabel hasil uji t dan motorik.

**Tabel 4. 25 Hasil uji t *pretest*-*posttest***

<b>Instrumen</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>T hitung</b>	<b>Sig hitung</b>
<i>Pretest</i>	11.6087	-5.559	0,000
<i>Posttest</i>	15.7826		

Berdasarkan tabel di atas, *pretest* dan *posttest* untuk motorik anak memiliki hubungan yang ditunjukkan dengan signifikansi 0,000. Peningkatan *pretest* dan *posttest* ditunjukkan dengan nilai t -5,559 pada signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan serta diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan data hasil *pretest* dan *posttest* serta dengan melalui senam si buyung dapat meningkatkan motorik anak.

**Pembahasan**

**1. Efektifitas senam si buyung dalam bentuk cerita untuk meningkatkan motorik anak pada siswa TK BA Aisyiyah pada anak usia 6 tahun**

Hasil analisa dari hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang mengalami peningkatan signifikan antara hasil *pretest* *posttest* pada motorik anak TK BA Aisyiyah pada anak usia 6 tahun dengan dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  .Peningkatan *pretest*-*posttest* di tunjukan dengan nilai t -7,825, oleh karena itu dapat disimpulkan adanya peningkatan jelas dialami sebelum dan sesudah mengalami perlakuan yg signifikan. Stimulasi aktivitas fisik anak sangat penting untuk tumbuh kembang anak karena dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Pembelajaran pendidikan olahraga melalui kegiatan seperti senam, tari, permainan dan olahraga di TK dan di SD usia 6-7 tahun membantu mengoptimalkan area

pendidikan: area kognitif, emosional dan psikomotor. (Pradipta dkk,2013)

Gerak dapat digunakan sebagai peranan yang penting terhadap pertumbuhan. Secara alamiah dan sensorinya gerak anak dilakukan secara dinamis yang dimulai dengan menghubungkan gerak dengan objek sekitarnya dimana anak hanya melakukan gerak untuk mencapai tujuannya (Hughes,2010:224). Senam Si Buyung merupakan cabang senam ritmik yang didalamnya menampilkan unsur gerak dan irama yang perkembangan sistem syaraf sensoris pada anak usia dini. Format Senam Si Buyung merupakan bentuk cerita yang menggambarkan gerakan tumbuhan,hewan dll .(Mawarti, 2012).

Senam si buyung dalam bentuk cerita dapat melatih halnya dalam ranah kognitifnya, afektif serta psikomotornya yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk berfikir dalam bentuk cerita guru dan peneliti dapat mengajak anak untuk berfikir dan membayangkan ceritanya serta dapat melatih kemampuan gerak pada anak. Pembelajaran senam si buyung dapat meningkatkan perkembangan motoriknya seperti melompat, berjalan, maupun berlari serta dapat bertepuk tangan, mengulurkan tangan dengan anak-anak mengikuti kegiatan senam akan berkembang daya tahan otot, kekuatan, power, kelentukan, koordinasi, kelincahan serta keseimbangannya dengan begitu kegiatan senam dapat mendukung anak dalam perkembangan fisik yang seimbang.

## **2. Efektifitas senam si buyung dalam bentuk cerita untuk meningkatkan motorik anak siswa kelas 1 SD Negeri Purwosari pada anak usia 6 tahun**

Hasil analisa dari hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang mengalami peningkatan signifikan antara hasil *pretest posttest* pada motorik anak kelas 1 SD Negeri Purwosari pada anak usia 6 tahun dengan dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  .Peningkatan *pretest-posttest* di tunjukan dengan nilai  $t -5.559$ . oleh karena itu dapat disimpulkan adanya peningkatan jelas dialami sebelum dan sesudah mengalami perlakuan yg signifikan.

Stimulasi aktivitas fisik anak sangat penting untuk tumbuh kembang anak karena dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Pembelajaran pendidikan olahraga melalui kegiatan seperti senam, tari, permainan dan olahraga di TK dan di SD usia 6-7 tahun membantu mengoptimalkan area pendidikan: area kognitif, emosional dan psikomotor. (Pradipta dkk,2013). Gerak dapat digunakan sebagai peranan yang penting terhadap pertumbuhan. Secara alamiah dan sensorinya gerak anak dilakukan secara dinamis yang dimulai dengan menghubungkan gerak dengan objek sekitarnya dimana anak hanya melakukan gerak untuk mencapai tujuannya (Hughes,2010,p.224).

Senam Si Buyung merupakan cabang senam ritmik yang didalamnya menampilkan

unsur gerak dan irama yang perkembangan sistem syaraf sensoris pada anak usia dini. Format Senam Si Buyung merupakan bentuk cerita yang menggambarkan gerakan tumbuhan, hewan dll. (Mawarti, 2012). Senam si buyung dalam bentuk cerita dapat melatih halnya dalam ranah kognitifnya, afektif serta psikomotornya yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk berfikir dalam bentuk cerita guru dan peneliti dapat mengajak anak untuk berfikir dan membayangkan ceritanya serta dapat melatih kemampuan gerak pada anak. Pembelajaran senam si buyung dapat meningkatkan perkembangan motoriknya seperti melompat, berjalan, maupun berlari serta dapat bertepuk tangan, mengulurkan tangan dengan anak-anak mengikuti kegiatan senam akan berkembang daya tahan otot, kekuatan, power, kelentukan, koordinasi, kelincahan serta keseimbangannya dengan begitu kegiatan senam dapat mendukung anak dalam perkembangan fisik yang seimbang.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Rizki Rahmawati dan Nurhenti Dorlina Simatupang (2015). Berjudul Senam Si Buyung dengan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik kasar anak. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan metode demonstrasi anak lebih memiliki kepercayaan diri anak semakin meningkat dan tanggung jawab anak terlihat dari anak melaksanakan kegiatan serta imajinasi anak berkembang setiap kali melaksanakan kegiatan senam si buyung.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dan pembahasan tentang efektifitas senam si buyung dalam bentuk cerita untuk meningkatkan motorik anak pada siswa kelas 1 SD Negeri Purwosari dan TK Aisyiyah Bojongsari pada anak usia 6 tahun. Yaitu terdapat efektifitas senam si buyung terhadap motorik anak pada usia 6 tahun. 1) Dari hasil pengujian dapat dilihat uji validitas prettest dan posttest untuk TK BA Aisyiyah Bojongsari dengan dinyatakan sudah melebihi rtabel/ rchronback alpha kemudian dari uji reabilitas prettest dan posttest dinyatakan reliable dengan hasil sebesar 0,672 yang berarti bahwa hasil dari senam si buyung untuk meningkatkan motorik anak valid dan realibel. 2) Efektifitas senam si buyung dalam bentuk cerita untuk meningkatkan motorik anak pada siswa kelas 1 SD Negeri Purwosari dan TK BA Aisyiyah Bojongsari pada anak usia 6 tahun terdapat pengaruh yang positif. Adanya peningkatan pada TK BA Aisyiyah dengan hasil nilai uji t -5,559 pada signifikansi 0,000. Sedangkan untuk di SD Negeri Purwosari juga terdapat peningkatan hasil nilai uji t -7,825 pada signifikansi 0,000 maka dari itu hasil uji t di 2 sekolah tersebut signifikan karena diketahui nilai sig sebesar  $0,000 < 0,5$ .

## **Daftar Pustaka**

- Bernadeta Suhartini. (2001). *Penelitian tentang Membuat Norma Tes Kemampuan Motorik Kasar Anak TK*
- Depdiknas. (2002). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). *Instrumen Pemanduan Bakat Senam*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Eriani, Eva. &
- Dimiyati. (2020). Stimulasi Kreativitas Gerak Anak Melalui Senam Si Buyung. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 03(02), 88-97
- Febrianta, Yudha., Kusnandar., Panuwun Joko Nurcahyo. (2021). *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. Banyumas:Amerta Media.
- Febrianta, Yudha (2017). *Model Pembelajaran Motorik Yang Menyenangkan Di Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Gipit, M. A., Charles, M. R. A., Musa, R. M., Kosni, N. A., & Maliki, A. B. H. M. (2017). *The Effectiveness Of Traditional Games Interventio*
- Hughes, Fergus P. (2010). *Children, Play, And Development*. USA: SAGE Publications.
- Kustati., Uen Hartiwan., & Supriyono. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Senam Si Buyung Menggunakan Lagu Potong Bebek Angsa Kelas 1 SD Negeri 1 Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2016. *Journal of Physical Education, Heaalth and Sport*, 3(1), 32-42..
- Marwati, Sri., Sukamti, Endang Rini., & Prasetyo, Yudik. (2012). *Pembuatan Paket Senam Si Buyung Untuk Guru Guru TK*. Yogyakarta: UNY.
- Pradipta, Galih Dwi., & Pamuji Sukoco. (2013). Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Keolahragaan*, 1(2), 130-141.
- Rahmawati, R., & Simatupang, N. S, (2014). Senam si buyung dengan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik anak , *obsesi*, 1 (2), 1-6
- Rusli, Muhammad & Badarudin, Badaruddin (2022) Efektifitas Metode Pembelajaran Dan Kemampuan Motorik Dasar Terhadap Keterampilan Dribbling Bola Pada Siswa Negeri 2 Tomia Kabupaten Wakatomi. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. 21(1), 41-48
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamti, Endang Rini. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY.